

**ANALISIS NILAI-NILAI PENDIDIKAN MULTIKULTURAL  
PADA BUKU SISWA MAPEL PENDIDIKAN AGAMA ISLAM  
DAN BUDI PEKERTI KURIKULUM 2013 SD KELAS 6**



**Oleh:**

**Rizki Putra Pradana  
NIM: 1520421018**

**TESIS**

**Diajukan kepada Program Magister (S2)  
Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga  
untuk Memenuhi Salah Satu Syarat guna Memperoleh Gelar  
Magister Pendidikan (M.Pd.) Program Studi Pendidikan  
Guru Madrasah Ibtidaiyah Konsentrasi Pendidikan Agama Islam MI  
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga**

**YOGYAKARTA  
2017**

## PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Rizki Putra Pradana, S.Pd.I.  
NIM : 1520421018.  
Jenjang : Magister (S2).  
Program Studi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah.  
Konsentrasi : PAI MI.

menyatakan bahwa naskah tesis ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian/karya saya sendiri, kecuali pada bagian-bagian yang dirujuk sumbernya.

Yogyakarta, 30 Januari 2017

Saya yang menyatakan,



Rizki Putra Pradana, S.Pd.I  
NIM: 1520421018

## PERNYATAAN BEBAS PLAGIASI

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Rizki Putra Pradana, S.Pd.I.

NIM : 1520421018.

Jenjang : Magister (S2).

Program Studi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah.

Konsentrasi : PAI MI.

menyatakan bahwa naskah tesis ini secara keseluruhan benar-benar bebas dari plagiasi. Jika di kemudian hari terbukti melakukan plagiasi, maka saya siap ditindak sesuai ketentuan hukum yang berlaku.

Yogyakarta, 30 Januari 2017

Saya yang menyatakan,



Rizki Putra Pradana, S.Pd.I  
NIM: 1520421018



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA  
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN  
Alamat: Jl. Marsda Adisucipto, Telp (0274) 589621 Fax (0274) 586117  
Tarbiyah.uin-suka.ac.id Yogyakarta 55281

## PENGESAHAN

B-753/Un.02/DT/PP.01.1/03/2017

Tesis berjudul : ANALISIS NILAI-NILAI PENDIDIKAN  
MULTIKUTURAL PADA BUKU SISIWA MAPEL  
PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DAN BUDI PEKERTI  
KURIKULUM 2013 SD KELAS 6

Nama : Rizki Putra Pradana, S.Pd.I.

NIM : 1520421018.

Program Studi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah.


Konsentrasi : PAI MI.

Tanggal Ujian : 14 Maret 2017

Telah diterima sebagai salah satu syarat memperoleh gelar Magister Pendidikan (M.Pd)

Yogyakarta, 29 Mei 2017



  
Dekan  
Dr. Ahmad Arifi, M.Ag.  
NIP. 19661121 199203 1 002

## NOTA DINAS PEMBIMBING

Kepada Yth.,  
Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah  
Dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga  
Yogyakarta

*Assalamu 'alaikum wr. wb.*

Setelah melakukan bimbingan, arahan, dan koreksi terhadap penulisan tesis yang berjudul:

**ANALISIS NILAI-NILAI PENDIDIKAN MULTIKULTURAL PADA  
BUKU SISWA MATA PELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DAN  
BUDI PEKERTI KURIKULUM 2013 SD KELAS 6**

Yang ditulis oleh:

Nama	: Rizki Putra Pradana, S.Pd.I
NIM	: 1520421018
Jenjang	: Magister (S2)
Program Studi	: Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah
Konsentrasi	: Pendidikan Agama Islam

Saya berpendapat bahwa tesis tersebut sudah dapat diajukan kepada Program Magister (S2) Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga untuk diujikan dalam rangka memperoleh gelar Magister Pendidikan (M.Pd.).

*Wassalamu 'alaikum wr. wb.*

Yogyakarta, 27 Januari 2017

Pembimbing



Zulkipli Lessy, P.hd.

## PERSETUJUAN TIM PENGUJI

### UJIAN TESIS

Tesis berjudul : ANALISIS NILAI-NILAI PENDIDIKAN  
MULTIKUTURAL PADA BUKU SISIWA MAPEL  
PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DAN BUDI PEKERTI  
KURIKULUM 2013 SD KELAS 6.

Nama : Rizki Putra Pradana, S.Pd.I.

NIM : 1520421018.

Program Studi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah.

Konsentrasi : PAI MI.

telah disetujui tim penguji ujian munaqosah

Ketua : Dr. H. Abdul Munip, M.Ag

(.....)

Sekretaris : Dr. Hj. Siti Fathonah, M. Pd

(.....)

Pembimbing/Penguji : Zulkipli Lessy, Ph. D

(.....)  
15/5/17  
(.....)

Penguji : Dr. Mahmud Arif, M.Ag

Diuji di Yogyakarta pada tanggal 14 Maret 2017

Waktu : 11.30 s.d 12.30

Hasil : 3.50

Predikat : Sangat Memuaskan



## ABSTRAK

RIZKI PUTRA PRADANA. *Analisis Nilai-Nilai Pendidikan Multikultural Dalam Buku Siswa Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti SD Kelas VI Kurikulum 2013*. Tesis. Yogyakarta: Jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2016/2017.

Buku merupakan sarana dan media efektif untuk memperoleh informasi tentang ajaran nilai-nilai keberagaman baik dalam nilai toleransi, keadilan, kesetaraan dan demokrasi. Telah tersedia berbagai buku teks PAI yang membahas pendidikan berbasis keberagaman. Namun, banyak fakta yang masih menyangkut beberapa kasus tentang kekerasan yang mengatas-namakan agama. Apakah pesan-pesan dalam buku teks PAI tidak sesuai yang diharapkan sehingga pesan-pesan itu tidak tersampaikan dalam membentuk karakter yang baik. Oleh karena itu, peneliti ini ingin mengangkat permasalahan yaitu 1) Bagaimana muatan nilai-nilai multikultural yang dikembangkan dalam buku teks siswa mata pelajaran PAI dan Budi Pekerti SD kelas VI dan 2) Bagaimana kelebihan dan kekurangan buku siswa mata pelajaran PAI dan Budi Pekerti dalam perspektif pendidikan multikultural.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian yang bersifat kepustakaan (*Library Research*). Pengumpulan data dilakukan dengan telaah dokumen yaitu buku siswa PAI dan Budi Pekerti kelas VII SMP. Teknik analisis data meliputi analisis isi (*content analysis*) dan analisis kritis. Pengecekan keabsahan temuan dilakukan dengan cara teknik analisis isi. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan temuan nilai-nilai pendidikan multikultural yang terdapat pada buku siswa mata pelajaran PAI dan Budi Pekerti SD kelas VI. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan pemahaman tentang pentingnya ketersediaan nilai-nilai pendidikan multikultural dalam buku siswa mata pelajaran PAI dan Budi Pekerti kelas VI

Hasil penelitian menunjukkan bahwa: (1) muatan nilai-nilai multikultural yang dikembangkan didalam buku teks PAI dan Budi Pekerti kelas VII SMP mencakup 4 nilai yaitu 1) nilai toleransi, 2) nilai demokrasi, 3) nilai kesetaraan/kesamaan, 4) nilai keadilan. (2) Kelebihan buku siswa PAI dan Budi Pekerti SD kelas 6 dalam perspektif pendidikan multikultural adalah setiap bab pada buku tersebut memiliki minimal satu nilai pendidikan multikultural dan terdapat cukup banyak ilustrasi dari buku tersebut yang menggambarkan tentang adanya nilai-nilai pendidikan multikultural; kekurangan buku siswa PAI dan Budi Pekerti SD kelas 6 dalam perspektif pendidikan multikultural adalah pada masing-masing bab perlu diperjelas dan diperlengkap lagi nilai-nilai pendidikan multikultural dalam buku tersebut.

## PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN<sup>1</sup>

Berdasarkan Surat Keputusan Bersama Menteri Agama RI dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI Nomor 158/1987 dan 0543 b/U/1987, tanggal 22 Januari 1988.

### A. Konsonan Tunggal

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Keterangan
ا	alif	Tidak dilambangkan	Tidak dilambangkan
ب	ba'	b	Be
ت	ta'	t	Te
ث	sa'	ṣ	Es (dengan titik di atas)
ج	jim	j	Je
ح	ha'	ḥ	Ha (dengan titik di bawah)
خ	kha'	kh	Ka dan Ha
د	dal	d	De
ذ	dal	ẓ	Zet (dengan titik di atas)
ر	ra'	r	Er
ز	zai	z	Zet
س	sin	s	Es

---

<sup>1</sup> Panduan Penulisan Skripsi, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2013, hlm. 71.



ش	syin	sy	Es dan Ye
ص	ṣād	ṣ	Es (dengan titik dibawah)
ض	ḍaḍ	ḍ	De (dengan titik dibawah)
ط	ṭa'	ṭ	Te (dengan titik di bawah)
ظ	ẓa'	ẓ	Zet (dengan titik di bawah)
ع	‘ain	‘	Koma terbalik di atas
غ	gain	g	Ge
ف	fa'	f	Ef
ق	qāf	q	Qi
ك	kāf	k	Ka
ل	lam	l	el
م	mim	m	em
ن	nun	n	en
و	wawu	w	we
ه	ha'	h	ha
ء	hamzah	`	Apostrof
ي	ya'	y	ye

#### B. Konsonan Rangkap Karena Syaddah Ditulis Rangkap

متعددة	Ditulis	<i>Muta'addidah</i>
عدة	Ditulis	<i>'Iddah</i>

### C. Ta' Marbutah di Akhir Kata

#### 1. Bila dimatikan ditulis

حكمة	ditulis	<i>Hikmah</i>
جزية	ditulis	<i>Jizyah</i>

(Ketentuan ini tidak diperlukan kata-kata Arab yang sudah terserap ke dalam bahasa Indonesia, seperti zakat, salat, dan sebagainya, kecuali bila dikehendaki lafal aslinya).

#### 2. Bila diikuti dengan kata sandang “al” serta bacaan kedua itu terpisah, maka ditulis dengan h.

كرامه الاولياء	ditulis	<i>Karāmah al-auliya</i>
----------------	---------	--------------------------

#### 3. Bila ta' marbutah hidup atau dengan harkat, fathah, kasrah, dan dammah ditulis t.

زكاة الفطر	ditulis	<i>Zakātul fitri</i>
------------	---------	----------------------

### D. Vokal Pendek

-----	ditulis	i
-----	ditulis	a
-----	ditulis	u

### E. Vokal Panjang

1. fathah+alif	ditulis	a
جاهلية	ditulis	jāhiliyyah
2. fathah+ya' mati	ditulis	a

يسعى	ditulis	yas'ā
3. kasrah+ ya' mati	ditulis	i
كريم	ditulis	karīm
4. dammah+wawu mati	ditulis	u
فروض	ditulis	furūd

#### F. Vokal Rangkap

1. fathah+ya' mati	ditulis	ai
بئكم	ditulis	bainakum
2. fathah+wawu mati	ditulis	au
قول	ditulis	qaulun

#### G. Vokal Pendek yang Berurutan dalam Satu Kata Dipisahkan dengan Apostrof

الانتم	ditulis	A'antum
اعدت	ditulis	U'idat
لئن شكرتم	ditulis	La'in syakartum

#### H. Kata Sandang Alif + Lam

##### 1. Bila diikuti Huruf Qamariyah

القران	ditulis	Al-Qur'an
القياس	ditulis	Al-Qiyas

2. Bila diikuti Huruf Syamsiyah ditulis dengan menggandakan huruf syamsiyah yang mengikutinya, serta menghilangkan huruf l (el)-nya

السماء	ditulis	As-Samā
الشمس	ditulis	Asy-Syams

I. Penulisan Kata-kata dalam Rangkaian kalimat

ذوى الفرض	ditulis	ẓawī al-furūd
أهل السنة	ditulis	Ahl as-sunnah

## KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ . وَبِهِ نَسْتَعِينُ عَلَى أُمُورِ الدُّنْيَا وَالْآخِرَةِ . أَشْهَدُ أَنْ لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ . وَأَشْهَدُ أَنَّ مُحَمَّدًا

رَسُولُ اللَّهِ . اللَّهُمَّ صَلِّ وَسَلِّمْ عَلَى مُحَمَّدٍ وَعَلَى آلِهِ وَصَحْبِهِ أَجْمَعِينَ . آمَنَّا بَعْدُ .

Segala puji bagi Allah SWT Rabb sekalian alam, yang menghidupkan dan mematikan makhluk, Allah yang Maha Pengasih lagi Maha Penyayang yang senantiasa menunjukkan jalan kebenaran bagi hamba-hambaNya serta mengampuni segala macam dosa hambaNya yang benar-benar bertaubat kepadaNya. Shalawat serta salam tidak lupa senantiasa kita berikan kepada suri tauladan kita, yaitu Nabi Agung Muhammad SAW yang kita nantikan syafaatnya di hari akhir nanti.

Penyusunan tesis ini merupakan kajian singkat tentang Analisis nilai-nilai pendidikan multikultural mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti Kurikulum 2013 SD Kelas 6. Penulis menyadari bahwa tesis ini tidak mungkin selesai dengan baik tanpa bantuan dan dari berbagai pihak, baik berupa bimbingan, arahan, motivasi, petunjuk, saran serta kritik. Oleh karena itu, dalam kesempatan ini penulis ucapkan terima kasih yang setulus-tulusnya kepada:

1. Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
2. Ketua dan Sekretaris Jurusan Program Magister Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.

3. Bapak Zulkipli Lessy, P.hd. selaku dosen Pembimbing tesis yang telah membimbing dan mengarahkan kepada penulis sejak pembuatan perencanaan sampai tesis ini selesai.
4. Bapak Dr. H. Janan Asifuddin, M.A. selaku Penasehat Akademik.
5. Segenap Dosen dan Karyawan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
6. Bapak Tukiyar, Ibu Tuti, Septian Dwi Arnanda, Estu Rahmat Ikhtiar, yang telah mendoakan serta memberi dukungan dalam lingkup keluarga.
7. Kawan-kawan seperjuangan PGMI PAI dan Guru Kelas angkatan 2015 Non Reguler yang selalu memberi bantuan dalam penyusunan Tesis ini.
8. Nurul Sholikhah Rahmawati, Suharyanto, Della Herawati, dan Keluarga Imaho yang selalu mensupport dan mendoakan hasil yang terbaik untuk studi magister ini.
9. Semua pihak yang telah ikut berjasa dalam penyusunan tesis ini yang tidak bisa disebutkan satu persatu.

Semoga seluruh amal kebaikan yang telah diberikan, dapat diterima dan mendapat balasan dari Allah SWT, Amin ya Rabbal'alam. Akhirnya hanya kepada Allah SWT penulis berserah diri.

Yogyakarta, 31 Januari 2016  
Penulis

Rizki Putra Pradana, S.Pd.I  
NIM. 1520421018

## DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL .....	i
HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN .....	ii
HALAMAN BEBAS PLAGIASI.....	iii
HALAMAN PENGESAHAN DEKAN.....	iv
HALAMAN DEWAN PENGUJI .....	v
HALAMAN NOTA DINAS PEMBIMBING .....	vi
HALAMAN ABSTRAK .....	vii
HALAMAN PEDOMAN TRANSLITERASI.....	viii
HALAMAN KATA PENGANTAR.....	xiii
HALAMAN DAFTAR ISI .....	xv
<b>BAB I : PENDAHULUAN</b>	
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah .....	5
C. Tujuan dan Manfaat Penelitian .....	5
D. Kajian Pustaka.....	6
E. Landasan Teori.....	7
F. Metode Penelitian.....	17
G. Sistematika Pembahasan .....	22
<b>BAB II : KONSEP NILAI-NILAI PENDIDIKAN MULTIKULTURAL</b>	
A. Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti.....	24
B. Pendidikan Multikultural.....	35
C. Multikultural Dalam Pendidikan Agama Islam.....	61
<b>BAB III : HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN</b>	
A. Nilai-nilai Pendidikan Multikultural Dalam Buku Siswa Pendidikan Agama islam dan Budi Pekerti SD K 2013 SD Kelas 6.....	71
1. Identitas Buku Siswa PAI dan budi Pekerti .....	71
2. Bagian-bagian Buku Siswa PAI dan Budi Pekerti .....	71
3. Hasil Penelitian.....	72
B. Kelebihan dan Kekurangan Buku Siswa PAI dan Budi Pekerti SD Kurikulum 2013 kelas 6 Dalam perspektif Multikultural .....	87



1. Kelebihan Buku Siswa PAI dan Budi Pekerti dalam Perspektif Pendidikan Multikultural.....	90
2. Kekurangan Buku Siswa PAI dan Budi Pekerti dalam Perspektif Pendidikan Multikultural .....	91
BAB IV : PENUTUP	
A. Kesimpulan .....	98
B. Saran-saran .....	99
DAFTAR PUSTAKA .....	99
LAMPIRAN-LAMPIRAN .....	95

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Pendidikan merupakan salah satu aspek penting yang sangat berperan dalam pembangunan suatu bangsa. Pemerintah sejak dulu menyadari peran penting pendidikan bagi pembangunan dan kemajuan bangsa serta kesejahteraan rakyat, seperti tercantum dalam Pasal 31 Undang-Undang Dasar 1945 Tentang Pendidikan yang berbunyi: (1) tiap-tiap warga negara berhak mendapat pengajaran; (2) pemerintah mengusahakan dan menyelenggarakan satu sistem pengajaran nasional, yang diatur dengan undang-undang. Terkait dengan ini, Pembukaan UUD Tahun 1945 Tahun 1945 juga menegaskan bahwa salah satu tujuan proklamasi kemerdekaan Negara Kesatuan Republik Indonesia adalah mencerdaskan kehidupan bangsa yang dapat diwujudkan melalui pendidikan.

Berdasarkan apa yang telah ditetapkan dalam Undang-Undang Dasar 1945 di atas, maka pendidikan merupakan hal yang sangat penting dan mendasar sehingga semua warga negara berhak mendapatkan pendidikan yang layak. Oleh karena itu, pendidikan perlu diperhatikan dan dibangun sedemikian rupa agar sumber daya manusia di Indonesia menjadi lebih berkualitas. Sumber daya manusia yang berkualitas akan mempunyai andil dan peranan yang besar dalam upaya membangun bangsa. Upaya peningkatan kualitas pendidikan tidak dapat dilepaskan dari upaya memperbaiki pendidikan itu sendiri. Banyak pengkaji, penelaah, serta pengamat pendidikan

memandang pendidikan Indonesia selalu menunjukkan citra negatif, yang sebenarnya sudah bukan rahasia lagi, dan sampai saat ini masih belum ada perbaikan citra pendidikan meskipun sudah banyak upaya yang dilakukan oleh pemerintah melalui Kemendikbud dan Kemenag.

Citra pendidikan di Indonesia tergambar dari banyaknya perilaku peserta didik yang tidak mencerminkan karakter bangsa sebagaimana diharapkan dalam pendidikan karakter yang dicanangkan oleh pemerintah. Pendidikan karakter sejatinya lebih dekat kepada pendidikan akhlak yang terdapat pada pendidikan agama dan Budi Pekerti. Disini terdapat arti pentingnya pendidikan agama bagi peserta didik agar menjadi generasi yang berakhlak mulia.

Berdasarkan pemaparan di atas dapat dikatakan bahwa Pendidikan Agama Islam adalah usaha sadar untuk menyiapkan siswa dalam meyakini, memahami, menghayati, dan mengamalkan agama Islam melalui kegiatan bimbingan, pengajaran, dan atau latihan dengan memperhatikan tuntutan untuk menghormati agama lain dalam hubungan kerukunan antar umat beragama dalam masyarakat untuk mewujudkan persatuan nasional.<sup>1</sup> Dari pengertian Pendidikan Agama Islam tersebut, jelaslah bahwa Pendidikan Agama Islam mempunyai tujuan yang sangat mulia yaitu untuk membentuk insan Muslim yang mempunyai kesalehan pribadi sekaligus kesalehan sosial sebagaimana sesuai dengan cerminan pendidikan karakter yang diterapkan oleh pemerintah.

---

<sup>1</sup>Muhaimin, *Paradigma Pendidikan Islam: Upaya Mengefektifkan Pendidikan Agama Islam di Sekolah*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2002), hlm. 76.

Tujuan pendidikan adalah suatu sistem nilai yang disepakati kebenaran dan kepentingan sesuai kualifikasi yang hendak dicapai melalui kegiatan dalam lembaga tertentu baik formal maupun non-formal.<sup>2</sup> Karena itu, Pendidikan Agama Islam bukan hanya menjadi sebuah mata pelajaran wajib yang hanya mengajarkan peserta didik memiliki keimanan dan ketakwaan melainkan juga mengajarkan kecerdasan intelektual didalamnya. Pendidikan Agama Islam dapat dicapai melalui berbagai kegiatan dalam lembaga pendidikan tersebut.

Dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam, pentingnya sumber belajar atau referensi sangat mutlak dibutuhkan. Dalam Kurikulum 2013 ini, pemerintah telah mengeluarkan buku siswa yang diterbitkan oleh Kementrian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia guna mempermudah peserta didik dalam mempelajari materi dan menyeragamkan materi ajar di seluruh Indonesia. Dalam kenyataannya, pentingnya seorang pendidik dalam menelaah kembali buku siswa sebagai bahan ajar agar bisa dilakukan revisi dan penyempurnaan kembali sehingga kedepannya kualitas pembelajaran dan materi yang disampaikan menjadi lebih baik.

Dalam Kurikulum 2013 ini, pemerintah telah mendesain materi pelajaran tidak hanya fokus pada aspek kognitif, namun juga ikut memperhatikan pengembangan aspek afektif dan psikomotorik. Namun dalam berbagai kasus yang dijumpai oleh penulis ini, banyak buku ajar siswa yang beredar di pasaran memuat pengembangan aspek kognitif semata masih

---

<sup>2</sup>Arif Rohman, *Memahami Pendidikan dan Ilmu Pendidikan*, (Yogyakarta: LaksBang Mediatama, 2009), hlm. 87.

terlalu dominan dan hanya sedikit sekali buku ajar yang memuat pengembangan aspek afektif maupun psikomotorik. Berdasarkan hemat penulis ini, penting sekali untuk melakukan penelitian berkaitan dengan isi buku siswa Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti mengingat buku siswa merupakan bahan ajar yang dikeluarkan oleh pemerintah apakah isi buku tersebut mencakup berbagai aspek yang dijadikan standar pembelajaran.

Selain hal yang tersebut di atas, buku siswa yang dijadikan bahan ajar juga sebaiknya memberikan penyampaian yang baik terkait pendidikan multikultural. Kita ketahui bahwa Indonesia merupakan negara yang memiliki keragaman suku, ras, etnis, bahasa, agama, dan aliran kepercayaan. Sebab itu amat jelaslah bila dikatakan bahwa Indonesia merupakan negara yang multikultur. Dengan fakta tersebut, dapat dikatakan sangat pentingnya pendidikan multikultural diajarkan dalam mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti.

Dari penjabaran dan uraian di atas, dapat disimpulkan tentang pentingnya penulis ini meneliti tentang isi buku siswa mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti, dan juga nilai-nilai pendidikan multikultural yang terkandung didalamnya. Dalam hal ini fokus penelitian ini adalah pada buku siswa Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti untuk siswa tingkat Sekolah Dasar. Pendidikan tingkat Sekolah Dasar merupakan pondasi utama dalam pembentukan karakter, akhlak, moral bagi setiap manusia. Alasan tersebut membuat penulis ini ingin melakukan penelitian

fokus pada buku siswa Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti untuk tingkat Sekolah Dasar.

## **B. Rumusan Masalah**

1. Apa muatan nilai-nilai pendidikan multikultural yang terdapat dalam buku siswa mata pelajaran PAI dan Budi Pekerti Kurikulum 2013 SD kelas 6?
2. Apa kelebihan dan kekurangan buku siswa PAI dan Budi Pekerti Kurikulum 2013 SD kelas 6 dalam perspektif pendidikan multikultural?

## **C. Tujuan dan Manfaat Penelitian**

### **1. Tujuan Penelitian**

- a. Untuk mengetahui muatan nilai-nilai pendidikan multikultural yang terdapat dalam buku siswa mata pelajaran PAI dan Budi Pekerti Kurikulum 2013 SD kelas 6.
- b. Untuk mengetahui kelebihan dan kekurangan buku siswa PAI dan Budi Pekerti Kurikulum 2013 SD kelas 6 dalam perspektif pendidikan multikultural.

### **2. Manfaat Penelitian**

#### **Teoritik-akademik**

- a. Memberikan sumbangan pemikiran mengenai analisis isi buku siswa mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti serta nilai-nilai pendidikan multikultural yang terkandung di dalamnya.
- b. Dapat digunakan untuk memperoleh gambaran mengenai analisis isi dan nilai-nilai pendidikan multikultural yang terkandung dalam buku di atas.

- c. Sebagai sarana rujukan untuk penelitian selanjutnya.

#### **D. Kajian Pustaka**

Sepanjang penelusuran, belum ada penelitian yang mengangkat judul analisis isi dan nilai-nilai pendidikan multikultural pada buku siswa Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti Kurikulum 2013 tingkat Sekolah Dasar, dan hasil-hasil penelitian yang relevan ditemukan adalah:

1. Tesis yang disusun oleh Muthmainnah, Program Studi Pendidikan Islam Konsentrasi Pendidikan Bahasa Arab Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta tahun 2015 dengan judul “Analisis Perbandingan Buku Teks Pelajaran Bahasa Arab Madrasah Aliyah Kelas X Bermuatan Kurikulum 2013”<sup>3</sup> mengkaji tentang perbandingan kualitas isi, penyajian materi, bahasa, dan kelayakan kegrafikan dari perbandingan ketiga buku teks pelajaran Bahasa Arab terbitan Kemenag, Toha Putra, dan Tiga Serangkai. Perbedaan dengan tesis yang akan penulis ini kaji adalah tesis ini lebih fokus pada bagaimana analisis isi buku siswa dan nilai-nilai pendidikan multikultural yang terdapat pada buku siswa mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti untuk tingkat Sekolah Dasar.
2. Skripsi Amrih Prayoga (2008) yang berjudul “Analisis Kelayakan Isi Buku Teks Pelajaran Fisika SMA”<sup>4</sup> juga menitik-beratkan pada analisis isi buku, namun untuk tesis yang akan penulis ini lakukan lebih menitik-beratkan

---

<sup>3</sup> Muthmainnah, “Analisis Perbandingan Buku Teks Pelajaran Bahasa Arab Madrasah Aliyah Kelas X Bermuatan Kurikulum 2013 Terbitan Kemenag, Toha Putra, dan Tiga Serangkai”, *Tesis*, Program Studi Pendidikan Islam Konsentrasi Pendidikan Bahasa Arab Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga, 2015.

<sup>4</sup> Amrih Prayoga, “Analisis Kelayakan Isi Buku Teks Pelajaran Fisika SMA”, *Skripsi*, Fakultas Tarbiyah, IAIN Wali Songo Semarang, 2011.



pada buku siswa mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti, dan juga nilai-nilai pendidikan multikultural yang terkandung dalam buku siswa mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti untuk tingkat Sekolah Dasar.

3. Tesis Ahmad Saefudin (2015) yang berjudul “Nilai-nilai Pendidikan Multikultural Dalam Penyampaian Materi Buku Ajar Pendidikan Agama Islam Kelas X (Studi Kasus di SMA Negeri 1 Bawang Batang)”<sup>5</sup> membahas tentang nilai-nilai pendidikan multikultural yang terdapat dalam buku ajar Pendidikan Agama Islam kelas X dan bagaimana penyampaian materi buku ajar Pendidikan Agama Islam kelas X yang terdapat di SMA Negeri 1 Bawang Batang. Perbedaan dengan tesis yang akan penulis teliti ini lebih fokus pada penelitian kepustakaan membidik isi dan nilai-nilai pendidikan multikultural yang terdapat pada buku siswa.

Dari tiga hasil penelitian tersebut di atas dapat diketahui bahwa penelitian yang akan penulis ini teliti memiliki perbedaan pada subjek dan objek penelitian. Oleh karena itu, penulis ini merasa perlu untuk mengangkat permasalahan tersebut untuk diteliti.

## **E. Landasan Teori dan Konsep**

1. Analisis Isi Buku Siswa Mapel Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti

Analisis isi buku siswa merupakan proses penyelidikan kualitas isi mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti untuk

---

<sup>5</sup>Ahmad Saefudin, “Nilai-nilai Pendidikan Multikultural Dalam Penyampaian Materi Buku Ajar Pendidikan Agama Islam Kelas X (Studi Kasus di SMA Negeri 1 Bawang Batang)”, *Tesis*, Program Studi Pendidikan Islam Konsentrasi Pendidikan Agama Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2015.

mengetahui sebenarnya keadaan buku tersebut apakah baik atau tidak dari segi kesesuaian konsep atau relevansi indikator isi buku Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti Kurikulum 2013 tersebut dengan pendidikan multikultural yang di usung oleh peneliti.

## 2. Multikulturalisme dan Pendidikan Multikultural

Menurut *Longer Oxford Dictionary* sebagaimana dikutip oleh Tobroni, dkk, istilah *multikulturalisme* berasal dari kata *multikultural* secara konseptual dibedakan dengan gagasan keanekaragaman suku bangsa atau kebudayaan suku bangsa yang menjadi ciri masyarakat majemuk karena multikulturalisme menekankan kebudayaan dalam kesederajatan.<sup>6</sup> Istilah pendidikan multikultural terdiri dari dua kata, yaitu pendidikan dan multikultural. Kata pendidikan, dalam beberapa referensi, dapat diartikan sebagai “proses pengembangan sikap dan tata laku seseorang atau sekelompok orang dalam usaha mendewasakan manusia melalui upaya pengajaran, pelatihan, proses, perbuatan, dan cara-cara mendidik”.<sup>7</sup> Sementara itu, kata multikultural merupakan kata sifat yang dalam Bahasa Inggris berasal dari dua kata yaitu *multi* yang mempunyai arti, banyak, ragam, dan atau aneka. Sedangkan *culture* mempunyai arti kebudayaan, kesopanan, dan atau pemeliharaan. Atas dasar ini, kata multikultural diartikan sebagai keragaman budaya sebagai bentuk dari

---

<sup>6</sup> Tobroni, dkk., *Pendidikan Kewarganegaraan: Demokrasi, HAM, Civil Society, dan Multikulturalisme*, cet. ke-1, (Malang: Pusat Studi Agama, Politik, dan Masyarakat, 2007), hlm. 281-282.

<sup>7</sup> Abdullah Aly, *Pendidikan Islam Multikultural di Pondok Pesantren (Telaah Terhadap Kurikulum Ponpes Modern Islam Assalam Surakarta)*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2011), hlm. 87.

keragaman latar belakang seseorang. Dengan demikian, secara etimologis pendidikan multikultural didefinisikan sebagai pendidikan yang memperhatikan keragaman budaya para peserta didik.

Telah disinggung di awal bahwa multikulturalisme adalah perspektif ideologis tidak lepas dari teori *melting pot* sebagai derivasi teori sosial yang ditebarkan oleh J. Hector, seorang imigran asal Normandia. Kemudian diperjelas lagi oleh Ricardo L. Garcia dengan mengklasifikasikan *melting pot* menjadi tiga bagian. *Pertama, anglo compormity*, yaitu menempatkan posisi individu-individu yang beragam latar belakang, seperti agama, etnik, bahasa dan budaya, disatukan kedalam satu wadah yang dominan. *Kedua, ethnic synthesis* dimana individu-individu yang latar belakangnya disatukan ke dalam suatu wadah baru, identitas agama, etnik, bahasa dan budaya asli para anggotanya melebur menjadi identitas yang baru. *Ketiga, cultural pluralism; masaic analogy*, yaitu teori yang menyatakan bahwa individu-individu yang beragam latar belakang agama, etnik, bahasa, dan budaya memiliki hak untuk mengekspresikan identitas budayanya secara demokratis dengan tidak meminggirkan budaya kelompok minoritas.

Multikulturalisme menyemikan paham keanekaragaman budaya yang secara alamiah, membentuk pandangan, keyakinan, dan praktik sosial untuk menciptakan struktur dan mengendalikan kehidupan individual-kolektif. Bhikhu Parekh mengartikulasikan kebudayaan dalam peraturan-peraturan dan norma-norma yang mengatur hubungan sosial dan aktivitas

dasar manusia.<sup>8</sup> Kompleksitas inilah yang tidak bisa tidak membutuhkan peran pendidikan berbasis multikultural untuk menjamin keharmonisan komunal, tanpa adanya keharusan penyeragaman dalam *frame* yang Parekh sematkan dengan sebutan monisme moral; semacam pandangan bahwa hanya ada satu jalan hidup yang sungguh manusiawi, benar, atau yang paling baik, sedangkan yang lainnya tidak utuh dan salah.<sup>9</sup>

Definisi pendidikan multikultural mengacu kepada gagasan James Banks dan Cherry McGee Banks sebagai *a field of study designed to increase educational equity for all students*, yaitu bidang studi yang dirancang untuk meningkatkan pemerataan pendidikan untuk semua siswa.<sup>10</sup> Kenneth Cushner menganggap bahwa setiap program pendidikan yang responsif terhadap keanekaragaman bentuk budaya termasuk bagian dari terminologi pendidikan multikultural. Ia mengatakan, “*one set programs responsive to cultural and other forms of diversity fell under the umbrella term of multicultural education*” yang artinya sebuah paket program yang responsif terhadap bentuk-bentuk budaya dan keanekaragaman lainnya yang berada dibawah istilah payung pendidikan multikultural.<sup>11</sup>

---

<sup>8</sup>Bhikhu Parekh, *Rethinking Multiculturalism: Keberagaman Budaya dan Teori Politik*, terj. C.B. Bambang Kukuh Adi, cet. ke-5, (Yogyakarta: Kanisius, 2012), hlm. 197.

<sup>9</sup>*Ibid.*, hlm. 33.

<sup>10</sup>Mariana Souto-Maning, *Multicultural Teaching in the Early Childhood Classroom; Approaches, Strategies, and Tools Preschool-2nd Grade*, (New York: Columbia University, 2013), hlm. 2.

<sup>11</sup> Kenneth Cushner, dkk., *Human Diversity in Education: An Integrative Approach*, (New York: The McGraw-Hill Companies, 2006), hlm. 38.

Jika pendidikan multietnik hanya sebagai pengantar memahami isu-isu rasial yang berbeda agar tidak terjadi konflik, pendidikan multikultural memainkan fungsi yang lebih luas sebagai wahana untuk memasukkan berbagai isu lain, seperti relasi gender, hubungan antar agama, kelompok kepentingan, kebudayaan dan subkultur, serta bentuk-bentuk lain dari keragaman. Dimensi pendidikan multikultural setidaknya meliputi lima hal pokok, yaitu:

- a. Mengintegrasikan konten materi (menyatukan berbagai perspektif budaya, pengetahuan, dan pengalaman dalam proses belajar mengajar);
- b. Proses konstruksi pengetahuan (bebas menempatkan gagasan dalam proses pengajaran dan pembelajaran);
- c. Mengurangi *prejudice* atau praduga negatif (mengembangkan sikap positif lintas budaya dan antargolongan);
- d. Modal pedagogis (menerapkan strategi pengajaran transformatif; menghormati anak-anak (peserta didik) sebagai manusia yang mempunyai kapabilitas dan keunikan masing-masing dengan berbagai latar yang tergabung dalam komunitas dan keluarga beragam);
- e. Pemberdayaan budaya sekolah dan struktur sosial (mengubah status kelompok yang beragam di sekolah dengan cara melakukan pembinaan yang berprinsip pada keadilan kolektif).<sup>12</sup>

---

<sup>12</sup> Mariana Souto-Maning, *Multicultural Teaching ...*, hlm. 3-4. Lihat juga Choirul Mahfud, *Pendidikan Multikultural*, cet. ke-3, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2009), hlm. 177-178.

Dalam konteks pendidikan di Indonesia, dimensi-dimensi di atas secara eksplisit belum secara penuh diadopsi oleh institusi pendidikan formal, baik dalam hal pendekatan, materi, proses, ataupun evaluasi pembelajaran. Hal ini tidak lepas dari pengalaman kelam pendidikan Indonesia selama berada di bawah rezim Soeharto, yang menurut Lynn Parker, pendidikan hanyalah sebagai alat legitimasi yang bertujuan untuk membuat siswa beradaptasi dengan kemauan politik negara.<sup>13</sup> Dalih “stabilitas nasional” meredupkan nilai-nilai pendidikan demokratis, non-diskriminatif, dan apresiatif terhadap budaya lokal.

Brutalitas rezim Soeharto terhadap komunitas religius, pada awalnya, berhasil tertutupi oleh legalisasi negara atas lima agama resmi: Islam, Protestan, Katolik, Hindu, dan Buddha. Warga negara berkewajiban menganut salah satu dari lima agama tersebut. Tetapi, dalam dataran aplikatif, Soeharto mengeksploitasi ketegangan-ketegangan religius dengan cara mengadu domba antarkomunitas-keagamaan. Robert W. Hefner melalui analisisnya mengungkapkan: “dari taman kanak-kanak sampai perguruan tinggi, murid-murid diwajibkan mempelajari ajaran-ajaran agama mereka (sebagaimana diinterpretasikan oleh para pakar yang ditunjuk negara) selama dua jam seminggu di ruang-ruang kelas pemerintah”. Identitas religius seseorang juga menjadi salah satu dari informasi personal yang dicatat pada kartu penduduk semua warga negara.

---

<sup>13</sup> Lynn Parker dalam Chang-Yau Hoon, “Multicultural Citizenship Education in Indonesia: The case of a Chinese Christian school,” *Journal of Southeast Asian Studies*, 44 (3), pp 490–510 October 2013, hlm. 491.

Yang membuat kacau pola pembedaan warga negara menurut agama ini adalah tindakan inkonsisten Soeharto mengenai masalah-masalah agama. Meskipun ia menyatakan diri setia pada Pancasila yang pluralis, dalam prakteknya, Soeharto dengan cekatan mengeksploitasi ketegangan-ketegangan religius dengan mengadu domba antara komunitas religius yang satu dengan yang lain. Hal ini memberikan warisan getir, yaitu negara selalu campur tangan dalam urusan-urusan keagamaan, dengan mengadu komunitas-komunitas religius satu dengan yang lain, ini membuat hubungan antara komunitas-komunitas menjadi sangat ruwet.<sup>14</sup>

Wacana pendidikan multikultural mulai menggeliat pasca tumbanganya Orde Baru pada tahun 1998, seturut dengan gencarnya semangat demokratisasi dan desentralisasi dalam pendidikan. Fungsi pendidikan “direvitalisasi” sebagai sarana untuk mempromosikan pemahaman budaya, toleransi dan harmonisasi sehingga memberdayakan identitas komunal yang terpinggirkan. Urgensi pendidikan multikultural di Indonesia, bagi Choirul Mahfud, setidaknya berfungsi sebagai sarana alternatif pemecahan konflik, menjaga siswa agar tidak tercerabut dari akar budayanya, dan media yang relevan untuk menuju masyarakat Indonesia yang multikultur di era demokratisasi sekarang ini.<sup>15</sup>

---

<sup>14</sup> Robert W. Hefner (ed.), *Politik Multikulturalisme*, terj. Bernardus Hidayat, cet. ke-5, (Yogyakarta: Kanisius, 2011), hlm. 66.

<sup>15</sup> Choirul Mahfud, *Pendidikan Multikultural*, cet. ke-3, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2009), hlm.177-215.



### 3. Pengertian Nilai Multikultural

Perkataan “nilai” dapat ditafsirkan sebagai ”makna” atau “arti” (*worth*) sesuatu barang atau benda. Hal berarti bahwa sesuatu itu bernilai, sesuatu itu berharga atau berguna bagi kehidupan manusia.<sup>16</sup> Adapun multikulturalisme secara sederhana berarti “keberagaman budaya”.<sup>17</sup> Sebenarnya, ada tiga istilah yang kerap digunakan secara bergantian untuk menggambarkan masyarakat yang terdiri dari keberagaman tersebut, baik agama, ras, bahasa, dan budaya yang berbeda, yaitu pluralitas (*plurality*), keragaman (*diversity*), dan multikultural (*multicultural*). Ketiga ekspresi ini sesungguhnya tidak merepresentasikan hal yang sama walaupun semuanya mengacu kepada adanya ‘ketidaktunggalan’. Konsep pluralitas mengandaikan adanya ‘hal-hal yang lebih dari satu’ (*many*); keragaman menunjukkan bahwa keberadaan yang ‘lebih dari satu’ itu berbeda-beda, heterogen, dan bahkan tak dapat disamakan. Dibandingkan dua konsep terdahulu, multikulturalisme sebenarnya relatif baru. Hal ini dikarenakan lebih dulunya hadir pemahaman konsep pluralitas dan keragaman dibandingkan konsep multikultural itu sendiri.<sup>18</sup>

Secara konseptual terdapat perbedaan signifikan antara pluralitas, keragaman, dan multikultural. Inti dari multikulturalisme adalah kesediaan menerima kelompok lain secara sama sebagai kesatuan, tanpa

---

<sup>16</sup> Darji Darmodiharjo, *Pokok-Pokok Filsafat Hukum: Apa dan Bagaimana Filsafat Hukum Indonesia*, (Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama, 2006), hlm. 233.

<sup>17</sup> Haryatmoko, *Dominasi Penuh Muslihat: Akar Kekerasan dan Diskriminasi*, (Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama, 2010), hlm. 114.

<sup>18</sup> Muhammad Umar Syadat Hasibuan, *Revolusi Kaum Muda*, cet. I, (Jakarta: Yayasan Obor Indonesia, 2008), hlm. 98.

memperdulikan perbedaan budaya, etnik, jender, bahasa, ataupun agama. Apabila pluralitas sekadar merepresentasikan adanya kemajemukan (yang lebih dari satu), multikulturalisme memberikan penegasan bahwa dengan segala perbedaannya itu mereka adalah sama di dalam ruang publik. Multikulturalisme menjadi semacam respons kebijakan baru terhadap keragaman. Dengan kata lain, adanya komunitas-komunitas yang berbeda saja tidak cukup; sebab yang terpenting adalah bahwa komunitas-komunitas itu diperlakukan sama oleh negara.

Oleh karena itu, multikulturalisme sebagai sebuah gerakan menuntut pengakuan (*politics of recognition*) terhadap semua perbedaan sebagai entitas dalam masyarakat yang harus diterima, dihargai, dilindungi, serta dijamin eksistensinya. Sebagai sebuah gerakan, sekitar 1970-an multikulturalisme baru muncul pertama kali di Kanada dan Australia, kemudian di Amerika Serikat, Inggris, Jerman, dan lainnya. Bikhu Parekh menggarisbawahi tiga asumsi mendasar yang harus diperhatikan dalam kajian tentang multikulturalisme, yaitu:<sup>19</sup>

*Pertama*, pada dasarnya manusia akan terikat dengan struktur dan sistem budayanya sendiri dimana dia hidup dan berinteraksi. Keterikatan ini tidak berarti bahwa manusia tidak bisa bersikap kritis terhadap sistem budaya tersebut. Tetapi mereka dibentuk oleh budayanya dan akan selalu melihat segala sesuatu berdasarkan budayanya tersebut. Berdasarkan asumsi penulis manusia tidak bisa terlepas dari budaya ibu yang

---

<sup>19</sup> *Ibid.*, hlm. 88.

membentuk karakter dasar seseorang, sehingga apabila seseorang itu tinggal atau berada di tempat yang berbeda dari budaya ibu tersebut secara otomatis ia tidak akan serta merta menghilangkan budaya ibu itu namun tetap patuh dan mengikuti aturan budaya dimana ia tinggal.<sup>20</sup>

*Kedua*, perbedaan budaya merupakan representasi dari sistem nilai dan cara pandang tentang kebaikan yang berbeda pula. Oleh karena itu, suatu budaya merupakan satu entitas yang relatif sekaligus parsial dan memerlukan budaya lain untuk memahaminya. Sehingga, tidak satu budayapun yang berhak memaksakan budayanya kepada sistem budaya lain. Dalam hal ini, sistem budaya saling berkaitan antara satu dengan lainnya sehingga cara pandang untuk memahami suatu budaya sangat relatif antara satu dengan lainnya apabila ditilik dari masing-masing budaya yang berbeda tersebut.<sup>21</sup>

*Ketiga*, pada dasarnya, budaya secara internal merupakan entitas yang plural yang merefleksikan interaksi antar perbedaan tradisi dan untaian cara pandang. Hal ini tidak berarti menegasikan koherensi dan identitas budaya. Tetapi budaya pada dasarnya adalah sesuatu yang majemuk, terus berproses dan terbuka. Budaya merupakan bentukan dari hubungan antara satu orang dengan orang lain, sehingga sangat mungkin terjadi percampuran budaya sehingga membentuk sebuah budaya baru yang kemudian menjadi identitas bagi suatu daerah atau tempat.<sup>22</sup>

---

<sup>20</sup> *Ibid.*,

<sup>21</sup> *Ibid.*,

<sup>22</sup> *Ibid.*,

Secara sederhana untuk memahami tiga asumsi dasar tentang multikulturalisme itu adalah, budaya merupakan bentukan dari hasil olah cipta, rasa dan karsa manusia, dan juga dibentuk dari hubungan antar manusia yang berbeda, perbedaan budaya yang berkaitan terhadap bedanya sistem nilai yang dianut adalah sebuah keniscayaan mengingat perbedaan antara masing-masing budaya adalah hal yang pasti ada karena berbeda masing-masing individu. Namun hal ini tidak membuat perbedaan itu saling mengklaim bahwa dirinya paling benar karena tidak ada satu budaya pun yang berhak memaksakan budayanya sebagai budaya yang paling benar.

## **F. Metode Penelitian**

### **1. Jenis Penelitian**

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah kualitatif. Penelitian kualitatif adalah sebuah proses penyelidikan untuk memahami masalah berdasarkan pada penggambaran holistik yang dibentuk dengan kata-kata sekaligus berusaha memahami serta menafsirkan makna suatu teks dalam sebuah latar ilmiah.<sup>23</sup> Berdasarkan objek kajian, penelitian ini termasuk penelitian bersifat *litere* atau kepustakaan (*library research*), yaitu kajian literatur melalui riset kepustakaan.

---

<sup>23</sup> Husaini Usman dan Purnomo S. Akbar, *Metodologi Penelitian Sosial*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2001), hlm. 81.

Penelitian ini adalah penelitian kepustakaan yang meneliti nilai-nilai pendidikan multikultural dalam buku siswa Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti kelas 6 Kurikulum 2013 tingkat Sekolah Dasar.

## 2. Pendekatan Penelitian

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan filosofis dan rasionalistik, yaitu cara berpikir menurut logika bebas kedalam sampai kedasar persoalan atau pengetahuan yang mendalam tentang rahasia dan tujuan dari segala sesuatu itu.<sup>24</sup> Proses dan hasil penelitian ini menuntut sikap yang rasionalistik, obyektif dan holistik. Karena data-data penelitian sepenuhnya bersumber dari bahan-bahan kepustakaan, maka pemaknaannya berdasarkan rasionalisasi terhadap teks.

Menurut Moleong, metode kualitatif adalah sebagai prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang yang perilakunya dapat diamati.<sup>25</sup> Adapun ciri-ciri penelitian deskriptif kualitatif menurut Moleong dalam bukunya *Metodologi Penelitian Kualitatif* ada 11 macam yaitu:<sup>26</sup> a) latar alamiah, b) manusia sebagai alat atau instrumen, c) metode kualitatif, d) analisa data secara induktif, e) teori dari dasar (*grounded theory*), f) deskriptif, g) lebih mementingkan proses dari pada hasil, h) adanya “batas” yang ditemukan oleh “fokus”, i) adanya kriteria khusus untuk keabsahan data, j) desain

---

<sup>24</sup> Ismail Muhammad Syah, *Filsafat Hukum Islam*, (Jakarta: Bumi Aksara dan Depag, 1991), hlm. 19.

<sup>25</sup> Lexy. J. Moleong. *Metode Penelitian Kualitatif Edisi Revisi*, (Bandung; PT. Remaja Rosda Karya, 2014). hlm. 6

<sup>26</sup> *Ibid.*, hlm. 8-13.

yang bersifat sementara, dan k) hasil penelitian dirundingkan dan disepakati bersama.

Penelitian studi pustaka (*library research*) lebih menekankan pada kekuatan analisis sumber-sumber dan data-data yang ada dengan mengandalkan teori-teori dan konsep-konsep yang ada untuk diinterpretasikan dengan berdasarkan tulisan-tulisan yang mengarah kepada pembahasan dan sintesis. Riset pustaka tidak hanya sekedar urusan membaca dan mencatat literatur, akan tetapi serangkaian kegiatan yang berkaitan dengan metode pengumpulan data pustaka, membaca, mencatat, dan mengelola atau menganalisis bahan penelitian.<sup>27</sup>

Proses penelitian dimulai dengan menyusun asumsi dasar dan aturan berfikir, selanjutnya diterapkan secara sistematis dalam pengumpulan dan pengelolaan data untuk memberikan penjelasan dan argumentasi berupa pengumpulan dan penyusunan data, serta analisis dan penafsiran data tersebut untuk menjelaskan pesan teks, karakter teks, makna teks dan hubungan antarkonsep dalam literatur tertentu dengan aturan berpikir ilmiah yang diterapkan secara sistematis. Penjelasan ini menekankan pada kekuatan analisis data pada sumber data yang ada, sumber data tersebut diperoleh dari berbagai buku dan tulisan lain, dengan mengandalkan teori yang ada untuk diinterpretasikan secara jelas dan mendalam.

---

<sup>27</sup> Mestika Zed, *Metode Penelitian Kepustakaan*, (Jakarta: Yayasan Obor Indonesia, 2008), hlm. 3.

### 3. Objek dan Fokus Penelitian

Objek dari penelitian yang penulis ini lakukan adalah buku siswa mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti Kurikulum 2013 yang menjadi panduan pembelajaran. Sedangkan fokus penelitian ini diarahkan untuk mengetahui serta menganalisis isi dan nilai-nilai pendidikan multikultural yang terkandung dalam buku siswa tersebut.

### 4. Sumber Penelitian

Data yang diperlukan dalam penelitian ini adalah data yang bersumber dari kepustakaan yang memiliki kaitan fungsional dengan objek permasalahan yang akan diteliti. Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini terdiri dari sumber data primer dan sumber data sekunder. Sumber data primer adalah buku siswa mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti Kurikulum 2013 untuk tingkat Sekolah Dasar kelas 6. Sedangkan sumber data sekunder adalah buku-buku, dokumen, jurnal, dan yang lainnya yang membahas tentang kualitas isi buku dan nilai-nilai pendidikan multikultural.

### 5. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling utama dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data. Tanpa mengetahui teknik pengumpulan data, maka peneliti tidak akan mendapatkan data yang memenuhi standar data yang ditetapkan. Karena penelitian ini bersifat *litere* atau studi kepustakaan (*library research*), maka teknik yang akan digunakan peneliti ini adalah



dokumentasi. Dokumentasi yang dimaksud bisa berbentuk fitur, rubrikasi, uraian materi, atau karya-karya yang dihasilkan oleh seseorang ataupun sebuah institusi yang memiliki relevansi dengan penelitian ini.

## 6. Metode Analisis Data

Untuk kepentingan menganalisis data penelitian agar diperoleh hasil analisis yang lebih rinci, maka metode *content analysis* (analisis isi) menjadi pilihan utama penulis ini, karena dengan metode ini dimungkinkan bagi peneliti untuk mendapatkan muatan, isi, serta pesan-pesan nilai pendidikan multikultural dalam setiap fitur, rubrikasi, dan uraian dalam pokok bahasan dengan mengesampingkan makna-makna simbolik yang terdapat didalamnya.<sup>28</sup>

Dalam kaitan dengan metode *content analysis* (analisis isi), penulis ini menggunakan dua jenis analisis isi yaitu analisis kejelasan isi dan analisis isi tersembunyi.<sup>29</sup> *Pertama*, analisis kejelasan isi, menurut Berhard Berelson sebagaimana dikutip oleh Abbas Tashakkori dan Charles Teddlie bahwa analisis kejelasan isi adalah teknik penelitian untuk deskripsi yang

---

<sup>28</sup> Klaus Krippendorff, *Content Analysis: Introduction to its theory and methodology*, dalam Farid Wajidi, *Analisis isi, Pengantar Teori dan Metodologi*, (Jakarta: Rajawali, 1991), hlm. 32.

<sup>29</sup> Perbedaan antara isi yang terungkap dan isi dokumen yang tersembunyi mengacu pada perbedaan makna permukaan suatu teks dan makna yang dimaksud suatu narasi. Sebagai contoh, seseorang dapat menghitung jumlah tindak kekerasan (yang didefinisikan sebelumnya) yang terjadi selama program televisi dan membuat kesimpulan berkenaan dengan tingkat kekerasan sebagaimana dipertontonkan dalam program. Guna memahami dengan benar maksud tersembunyi dari tindakan dalam program yang spesifik, bagaimana "konteks" dimana program itu terjadi haruslah dianalisis. Pada kasus ini, konteks itu akan menjadi naratif atau konteks suatu program. Abbas Tashakkori dan Charles Teddlie, *Mixed Methodology: Mengombinasikan Pendekatan Kualitatif dan Kuantitatif*, terj. Budi Puspa Priadi, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2010), hlm. 200.

objektif, sistematis, dan kuantitatif perihal isi nyata suatu komunikasi.<sup>30</sup> Oleh karena itu, dalam kaitan dengan analisis ini penulis menggunakan prosedur analisis Mayring, dalam bentuk “ringkasan” dimana peneliti mencoba mengurai materi sedemikian rupa sehingga mengabadikan isi pokoknya, dan dengan melakukan abstraksi penulis ini mencoba menciptakan suatu kesatuan yang bisa dikelola, namun masih bisa mencerminkan materi aslinya.<sup>31</sup> *Kedua*, analisis tersembunyi seperti yang sudah dipaparkan di atas, isi yang terungkap mengacu pada makna teks di permukaan, sementara analisis isi tersembunyi mengacu kepada maksud dari narasi tersebut. Isi tersembunyi dari suatu teks ditentukan oleh evaluasi subjektif atas keseluruhan isi narasi.<sup>32</sup>

Analisis yang dilakukan oleh penulis dalam penelitian ini tidak hanya menyentuh aspek substansi atau muatan nilai-nilai pendidikan multikultural yang terkandung dalam sejumlah fitur, rubrikasi, dan uraian materi dalam pokok bahasan, tetapi juga mengungkap seberapa banyak muatan nilai yang terkandung dalam sejumlah fitur, rubrikasi, dan uraian materi dalam pokok bahasan yang terdapat pada buku siswa mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti SD dalam Kurikulum 2013

## **G. Sistematika Pembahasan**

Sistematika pembahasan dimaksudkan untuk mempermudah penulisan ilmiah yang sistematis dan konsisten dari keseluruhan tesis.

---

<sup>30</sup> Abbas Tashakkori dan Charles Teddlie, *Mixed...*, hlm. 198-199.

<sup>31</sup> Philip Mayring, “*Qualitative Inhaltsanalyse: Grundlagen und Techniken*” dalam Stefan Titscher et.al., *Metode Analisis Teks dan Wacana*, terj. Ghazali, dkk, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2009), hlm. 107.

<sup>32</sup> Abbas Tashakkori dan Charles Teddlie, *Mixed...*, hlm. 202.

Sistematika pembahasan dalam penulisan ini memuat empat bab yang antara bab satu dengan bab berikutnya mempunyai ketrikatan dan keterkaitan yang saling mengisi terhadap substansi yang ada. Setiap bab terdiri dari beberapabagian sub bab yang akan menjadi rincian penjelasan dari masing-masing bab. Adapun rincian sistematis penulisan adalah sebagai berikut:

Bab I berisi tentang pendahuluan, merupakan uraian umum latar belakang penelitian. Pada bab ini dibahas beberapa sub bab, yaitu : latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan dan kegunaan penelitian, kajian pustaka, landasan teori, metode penelitian, dan sistematika pembahasan.

Bab II berisi tentang kajian teori terkait pendidikan multikultural secara lebih dalam dan mendetail. Dalam bab ini juga akan diuraikan kembali landasan konseptual sebagai penjabaran terkait pendidikan multikultural.

Bab III berisi tentang hasil penelitian analisis isi dan nilai-nilai pendidikan multikultural pada buku siswa mata pelajaran pendidikan agama Islam dan Budi Pekerti Kurikulum 2013 tingkat Sekolah Dasar.

Bab IV berisi tentang penutup, pada bab ini akan dikemukakan tentang kesimpulan sebagai jawaban atas rumusan masalah, saran, dan kata penutup. Kemudian pada bagian akhir dari tesis ini akan dicantumkan daftar pustaka, lampiran-lampiran, dan daftar riwayat hidup penulis.

## **BAB IV**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Berdasarkan kerangka teoritis dan analisis data yang ditemukan dalam studi pustaka tentang muatan nilai-nilai multikultural, serta analisis kelebihan dan kekurangan nilai-nilai multikultural dengan komponen buku teks siswa mata pelajaran pendidikan agama Islam (PAI) untuk kelas VI SD Kemendikbud, maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Muatan materi nilai-nilai multikultural dalam buku teks siswa mata pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) untuk SD kelas VI, merupakan materi pokok pada setiap bab dengan jumlah topik pembahasan di 10 Bab. Nilai-nilai multikultural yang dikembangkan dalam buku teks ini mencakup empat nilai yaitu: toleransi, demokrasi, kesetaraan/kesamaan, dan keadilan.
2. Kelebihan dan kekurangan buku siswa PAI dan Budi Pekerti kelas VI SD Kurikulum 2013 dalam perspektif pendidikan multikultural: Kelebihan buku siswa PAI adalah memiliki setidaknya satu nilai pendidikan multikultural pada masing-masing bab yang terdapat dalam buku tersebut, serta ilustrasi atau gambar yang tertera dalam buku tersebut banyak menampilkan contoh ilustrasi yang mengandung nilai-nilai pendidikan multikultural, Kekurangan buku siswa PAI dan Budi Pekerti dalam perspektif multikultural adalah pada masing-masing bab kurang maksimal menjabarkan nilai-nilai

pendidikan multikultural sehingga perlu adanya pengembangan terkait pendidikan multicultural diantaranya adalah kurang dalam menempatkan nilai-nilai pendidikan multikultural sehingga di beberapa bab bisa lebih matang dalam menyampaikan nilai-nilai pendidikan multikultural serta bias menyisipkan nilai-nilai pendidikan multikultural yang beragam agar penanaman nilai-nilai pendidikan multikultural tersebut dapat di pelajari secara maksimal oleh peserta didik, kurangnya refleksi terhadap penanaman nilai pendidikan multikultural, materi yang disampaikan terlalu tekstual, tidak menjawab permasalahan multikultural yang ada dalam kehidupan sosial masyarakat, kurang adanya evaluasi terhadap materi terkait pendidikan multikultural.

## **B. Saran**

1. Kepada pelaksana Pendidikan Agama Islam di semua jenjang, guna mencapai hasil pembelajaran yang maksimal dari segi aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik agar senantiasa mengembangkan aspek-aspek pendidikan dari segi metodologis, sarana, media dan materi pembelajaran, sebagai salah satu alternatif. Dan dalam mengembangkan materi pendidikan agama Islam adalah dengan pengembangan materi yang berbasis nilai-nilai pendidikan multikultural.
2. Kepada pengguna buku teks siswa Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti untuk SD kelas VI, hendaknya mampu memberikan

pemahaman teladanan yang baik dan selalu mengembangkan muatan materi yang berkaitan dengan nilai-nilai multikultural dengan mempertimbangkan aspek kebutuhan psikologi dan sosiologi peserta didik.

3. Bagi penelitian lanjutan hendaknya dilakukan studi tentang integrasi nilai-nilai multikultural, terutama yang berorientasi pengembangan bahan ajar dengan landasan integrasi yang menyatukan nilai-nilai multikultural dalam materi pembelajaran PAI sebagai koreksi maupun perbaikan dari hasil penelitian ini.

## DAFTAR PUSTAKA

- Adisusilo, Sutardjo, *Pembelajaran Nilai Karakter Konstruktivisme dan VCT Sebagai Inovasi Pendekatan Pembelajaran Aktif*, Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2013.
- Ahmad Afif, Model Pengembangan Pendidikan Islam Berbasis Multikultural, *Jurnal Tadris* Volume 7 Nomor 1 Juni 2012.
- Akbar, Husaini Usman dan Purnomo S. *Metodologi Penelitian Sosial*, Jakarta: Bumi Aksara, 2001.
- Bhikhu Parekh, *Rethinking Multiculturalism: Keberagaman Budaya dan Teori Politik*, terj. C.B. Bambang Kukuh Adi, cet. ke-5 Yogyakarta: Kanisius, 2012.
- Choirul mahfud, *Pendidikan Multikultural*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2009.
- Cushner, Kenneth, dkk., *Human Diversity in Education: An Integrative Approach* New York: The McGraw-Hill Companies, 2006.
- Darmodiharjo, Darji, *Pokok-Pokok Filsafat Hukum: Apa dan Bagaimana Filsafat Hukum Indonesia*, Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama, 2006.
- Drajat, Zakiah, et. al, *Ilmu Pendidikan Islam*, Jakarta: Bumi Aksara, 1992.
- Haryatmoko, *Dominasi Penuh Muslihat: Akar Kekerasan dan Diskriminasi*, Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama, 2010.
- Hasibuan, Muhammad Umar Syadat, *Revolusi Kaum Muda*, cet. I, Jakarta: Yayasan Obor Indonesia, 2008.
- Hefner, Robert W, *Politik Multikulturalisme*, terj. Bernardus Hidayat, cet. ke-5, Yogyakarta: Kanisius, 2011.
- Ibrahim, Ruslan, Pendidikan Multikultural: Upaya Meminimalisir Konflik dalam Era Pluralitas Agama. *Jurnal Pendidikan Islam El-Tarbawi*. No. 1.Vol, 2008.
- Jamaris, Melayu, “PA Islam dan Budi Pekerti Dalam Pembelajaran Tematik”, <http://www.jamarismelayu.com/2014/09/pa-islam-dan-budi-pekerti-dalam.html>.
- James A. Banks & Cherry A. McGee, *Multicultural Education: Issues and Perspectives*, Boston: Allyn and Bacon, 1989.
- Ma’arif, Syamsul, *Pendidikan Pluralisme di Indonesia*, Yogyakarta: Logung Pustaka, 2005.
- Mahfud, Choirul, *Pendidikan Multikultural*, cet. ke-3, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2009.
- Majid, Abdul dan Dian Andayani, *Pendidikan Karakter Perspektif Islam*, Bandung: PT Remaja Rosda Karya, 2011.
- Majid, Abdul dan Dian Andayani, *Perencanaan Pembelajaran*, Bandung: PT. Remaja Rosda Karya, 2006.

- Majid, Nurkholis, *Pluralitas Agama; Kerukunan Dalam Keragaman*, Jakarta: Kompas Media Nusantara, 2001.
- Maning, Mariana Souto, *Multicultural Teaching in the Early Childhood Classroom; Approaches, Strategies, and Tools Preschool-2nd Grade*, New York: Columbia University, 2013.
- Mayring, Philip, “*Qualitative Inhaltsanalyse: Grundlagen und Techniken*” dalam Stefan Titscher et.al, *Metode Analisa Teks dan Wacana*, terj. Ghazali, dkk., Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2009.
- Moleong, Lexi J, *Metode Penelitian Kualitatif*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2007.
- Muhaimin dkk, *Paradigma Pendidikan Islam: Upaya Mengefektifkan PAI di Sekolah*, Bandung: Remaja Rosda karya, 2004.
- Muhaimin, *Paradigma Pendidikan Islam Upaya Mengefektifkan Pendidikan Agama Islam di Sekolah*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2002.
- Muhaimin, *Pengembangan Kurikulum Pendidikan Agama Islam*, Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2005.
- Muhiddinur Kamal, Pendidikan Multikultural Bagi Masyarakat Indonesia yang Majemuk, *Jurnal Al-Ta'lim*, Jilid 1, Nomor 6 November 2013.
- Muhtadi dan Sumiyati, *Buku Siswa Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti*, Jakarta: Politeknik Negeri Media Kreatif, 2014.
- Munardji, *Ilmu Pendidikan Islam*, Jakarta: PT Bina Ilmu, 2004.
- Muthmainnah, “Analisis Perbandingan Buku Teks Pelajaran Bahasa Arab Madrasah Aliyah Kelas X Bermuatan Kurikulum 2013 Terbitan Kemenag, Toha Putra, dan Tiga Serangkai”, *Tesis*, Program Studi pendidikan Islam Konsentrasi Pendidikan Bahasa Arab FITK Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga, 2015.
- Permono, Novy Eko, “*Pengantar Mapel PAI dan Budi Pekerti Kurikulum 2013*”, <http://novyekopermono.blogspot.co.id/2013/11/pengantar-mapel-pai-dan-budi-pekerti.html>.
- Prayoga, Amrih, “Analisis Kelayakan Isi Buku Teks Pelajaran Fisika SMA”, *Skripsi*, Fakultas Tarbiyah IAIN Wali Songo Semarang, 2011.
- Raco, J.R., *Metode Penelitian Kualitatif Jenis, Karakteristik, dan Keunggulan*, Jakarta: PT. Grasindo, 2010.
- Rohman, Arif, *Memahami Pendidikan dan Ilmu Pendidikan*, Yogyakarta: LaksBang Mediatama, 2009.
- Saefudin, Ahmad, “Nilai-nilai Pendidikan Multikultural Dalam Penyampaian Materi Buku Ajar Pendidikan Agama Islam Kelas X (Studi Kasus di SMA Negeri 1



- Bawang Batang)”, *Tesis*, Program Studi Pendidikan Islam Konsentrasi pendidikan Agama Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2015.
- Salmiwati, Urgensi Pendidikan Agama Islam Dalam Pengembangan Nilai-Nilai Multikultural, *Jurnal Al-Ta’lim*, Jilid 1, Nomor 4 Februari 2013.
- Sudijono, Anas, *Metodologi Research Sosial*, Balai Pustaka, 1997.
- Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, Bandung: Alfabeta, 2010.
- Sukmadinata, Nana Syaodih, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2009.
- Suparno, Paul, *Reformasi Pendidikan: Sebuah Rekomendasi*, Yogyakarta: Kanisius, 2012.
- Suyanto dan Hisyam, *Refleksi dan Reformasi: Pendidikan di Indonesia Memasuki Abad Millenium III*, Yogyakarta: Adi Cipta Karya Nusa, 2002.
- Syah, Ismail Muhammad, *Filsafat Hukum Islam*, Jakarta: Bumi Aksara dan Depag, 1991.
- Tanzeh, Ahmad, *Pengantar Metode Penelitian*, Yogyakarta : Teras, 2009.
- Tilaar, H.A.R., *Kekuasaan dan Pendidikan Magelang*: Teralitera, 2003.
- Tilaar, H.A.R., *Pendidikan, Kebudayaan dan Masyarakat Madani Indonesia, Strategi Reformasi Pendidikan Nasional*, Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, Yayasan Adikarya IKAPI dan Ford Foundation, 1999.
- Tobroni, dkk., *Pendidikan Kewarganegaraan: Demokrasi, HAM, Civil Society, dan Multikulturalisme*, cet. ke-1, Malang: Pusat Studi Agama, Politik, dan Masyarakat, 2007.

### Identitas Buku

No	Kriteria	Kelas VII
1.	Judul Buku	Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti
2.	Kontributor Naskah	Hj. Hindun Anwar dan Feisal Ghozali.
3.	Penelaah	Muh. Saerozi dan Ismail, SM.
4.	Kota Penerbitan	Jakarta
5.	Penerbit	Pusat Kurikulum dan Perbukuan, Balitbang, Kemdikbud.
6.	Tahun Terbitan	Tahun 2015
7.	Nomor Cetakan	Cetakan ke-1 tahun 2015
8.	Nomor Seri	ISBN 978-979-1274-67-8 (jilid lengkap) ISBN 978-979-1274-73-9 (jilid 6)
9.	Sasaran Pengguna	Untuk SD Kelas VI
10.	Hak cipta	Kementerian Pendidikan dan kebudayaan
11.	Font Cetakan	Disusun dengan huruf Myriad Pro, 12 pt
12.	Ukuran Cetakan	29,7 cm X 21 cm
13.	Halaman	1) Judul dan halaman: vii hlm 2) Isi : 116 hlm
14.	Desain Sampul	1) Warna: Hijau Muda 2) Gambar: Sekelompok Peserta Didik Yang sedang membersihkan ruang kelas

### Nilai-nilai Multikultural pada Kompetensi Dasar (KD)

Kompetensi Dasar	Nilai-nilai Multikultural	Deskripsi
1.1 Terbiasa membaca Al Qur'an dengan tartil.	-	Tidak terdapat nilai-nilai pendidikan multikultural
1.2 Meyakini adanya Hari Akhir sebagai implementasi dari pemahaman Rukun Iman.	-	Tidak terdapat nilai-nilai pendidikan multikultural
1.3 Menyakini adanya Qadha' dan Qadar.	-	Tidak terdapat nilai-nilai pendidikan multikultural
1.4 Menunaikan kewajiban berzakat sebagai implementasi dari pemahaman rukun Islam.	-	Tidak terdapat nilai-nilai pendidikan multikultural
1.5 Terbiasa berinfaq sebagai implementasi dari pemahaman Q.S. Q.S. al-Maidah/5:2.	-	Tidak terdapat nilai-nilai pendidikan multikultural
1.6 Terbiasa bersedekah sebagai implementasi dari Pemahaman Q.S. Q.S. al-Ma'idah/5:2.	-	Tidak terdapat nilai-nilai pendidikan multikultural
2.1 Memiliki sikap jujur sebagai implementasi dari pemahaman Kurikulum.	-	Tidak terdapat nilai-nilai pendidikan multikultural
2.2 Memiliki perilaku hormat dan patuh kepada orangtua, dan guru dan sesama anggota keluarga sebagai implementasi dari pemahaman Q.S. an Nisa'/4: 36.	-	Tidak terdapat nilai-nilai pendidikan multikultural
2.3 Memiliki sikap toleran dan simpati kepada sesama sebagai implemantasi dari pemahaman isi kandungan Q.S al Kafirun dan Q.S al Maidah/5:2.	Nilai Toleransi	Terdapat nilai pendidikan multikultural karena terdapat kata "toleran" sebagai indikator adanya nilai toleraansi pada KD 2.3
2.4 Memiliki sikap baik sangka kepada sesama sebagai implentasi dari pemahaman Q.S. al Hujurat/49: 12.	-	Tidak terdapat nilai-nilai pendidikan multikultural

2.5 Memiliki perilaku hidup rukun sebagai implementasi dari pemahaman Q.S. al-Hujurat/49:13.	Nilai Toleransi	Terdapat nilai multikultural karena terdapat kata “rukun” yang merupakan indikator nilai toleransi yang terdapat pada KD 2.5
2.6 Memiliki perilaku yang mencerminkan iman kepada Hari Akhir.	-	Tidak terdapat nilai-nilai pendidikan multikultural
2.7 Memiliki perilaku yang mencerminkan iman kepada Qadha’ dan Qadar.	-	Tidak terdapat nilai-nilai pendidikan multikultural
2.8 Memiliki sikap berserah diri kepada Allah Swt. sebagai implementasi dari pemahaman Q.S. al-An’am /6:162-163.	-	Tidak terdapat nilai-nilai pendidikan multikultural
2.9 Memiliki sikap fathanah sebagai implementasi dari pemahaman kisah Nabi Muhammad saw.	-	Tidak terdapat nilai-nilai pendidikan multikultural
3.1 Mengetahui makna Q.S. al-Kafirun dan Q.S al-Ma’idah/5:2 dengan benar.	-	Tidak terdapat nilai-nilai pendidikan multikultural
3.2 Mengerti makna al-Asma’ul al-husna: as-samad, al-Muqtadir, al-Muqaddim, al-Baqi..	-	Tidak terdapat nilai-nilai pendidikan multikultural
3.3 Memahami hikmah beriman kepada Hari Akhir yang dapat membentuk perilaku akhlak mulia.	-	Tidak terdapat nilai-nilai pendidikan multikultural
3.4 Memahami hikmah beriman kepada Qadha’ dan Qadar yang dapat membentuk perilaku akhlak mulia.	-	Tidak terdapat nilai-nilai pendidikan multikultural
3.5 Memahami hikmah zakat , infaq dan sedekah sebagai implementasi dari rukun Islam.	-	Tidak terdapat nilai-nilai pendidikan multikultural
3.6 Mengetahui kisah keteladanan Nabi Yunus a.s.	-	Tidak terdapat nilai-nilai pendidikan multikultural
3.7 Mengetahui kisah keteladanan Nabi Zakariya a.s.	-	Tidak terdapat nilai-nilai pendidikan multikultural

3.8 Mengetahui kisah keteladanan Nabi Yahya a.s.	-	Tidak terdapat nilai-nilai pendidikan multikultural
3.9 Mengetahui kisah keteladanan Nabi Isa a.s.	-	Tidak terdapat nilai-nilai pendidikan multikultural
3.10 Mengetahui kisah Nabi Muhammad saw.	-	Tidak terdapat nilai-nilai pendidikan multikultural
3.11 Mengetahui kisah keteladanan sahabat-sahabat Nabi Muhammad saw	-	Tidak terdapat nilai-nilai pendidikan multikultural
3.12 Mengetahui kisah keteladanan Ashabul kahfi sebagaimana terdapat dalam al-Qur'an.	-	Tidak terdapat nilai-nilai pendidikan multikultural
4.1 Membaca Q.S al Kafirun dan Q.S al Maidah/5:2 dengan jelas dan benar.	-	Tidak terdapat nilai-nilai pendidikan multikultural
4.2 Menulis Q.S al Kafirun dan Q.S al Maidah/5:2	-	Tidak terdapat nilai-nilai pendidikan multikultural
4.3 Menyebutkan arti Q.S al Kafirun dan Ma'idah/5:2 dengan benar.		
4.4 Mencontohkan perilaku toleran dan simpati sebagai implementasi dari pemahaman Q.S. al-Kafirun dan al Maidah/5:2	Nilai Toleransi	Terdapat nilai multikultural karena terdapat kata "Toleran dan Simpati" yang merupakan indikator nilai toleransi yang terdapat pada KD 2.5
4.5 Menunjukkan contoh Qadha' dan Qadar dalam kehidupan sehari-hari sebagai implementasi dari pemahaman rukun Iman.	-	Tidak terdapat nilai-nilai pendidikan multikultural
4.6 Mencontohkan sikap baik sangka kepada sesama sebagai implementasi dari pemahaman Q.S. al-Hujurat/49:12.	-	Tidak terdapat nilai-nilai pendidikan multikultural
4.7 Mencontohkan perilaku hidup rukun sebagai implementasi dari pemahaman Q.S. al Hujurat/49:13.	Nilai Toleransi	Terdapat nilai multikultural karena terdapat kata "rukun" yang merupakan indikator nilai toleransi yang terdapat pada KD 2.5
4.8 Menceritakan kisah keteladanan Nabi Yunus a.s.	-	Tidak terdapat nilai-nilai pendidikan multikultural

4.9 Menceritakan kisah keteladanan Nabi Dzakariya a.s.	-	Tidak terdapat nilai-nilai pendidikan multikultural
4.10 Menceritakan kisah keteladanan Nabi Yahya a.s.	-	Tidak terdapat nilai-nilai pendidikan multikultural
4.11 Menceritakan kisah keteladanan Nabi Isa.	-	Tidak terdapat nilai-nilai pendidikan multikultural
4.12 Menceritakan kisah keteladanan Nabi Muhammad saw.	-	Tidak terdapat nilai-nilai pendidikan multikultural
4.13 Menceritakan kisah keteladanan sahabat-sahabat Nabi Muhammad saw.	-	Tidak terdapat nilai-nilai pendidikan multikultural
4.14 Menceritakan kisah keteladanan Ashabul Kahfi sebagaimana terdapat dalam al-Qur'an.	-	Tidak terdapat nilai-nilai pendidikan multikultural

### Temuan Nilai Multikultural Pada Tema

Tema	Temuan Penelitian	Nilai Multikultural
Indahnya Saling Menghormati	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. “Nabi Muhammad saw. tidak mau mengikuti tata cara beribadah orang-orang kafir <i>Quraisy</i>, mereka dipersilahkan beribadah menurut ajaran agamanya sendiri.”<sup>1</sup></li> <li>2. Pada petunjuk diskusi kelompok terdapat perintah “Pilihlah ketua kelompok secara demokratis”<sup>2</sup></li> </ol>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Nilai Toleransi</li> <li>2. Nilai Demokrasi</li> </ol>
Ketika Bumi berhenti berputar	Pada petunjuk diskusi kelompok terdapat perintah “Pilihlah ketua kelompok secara demokratis” <sup>3</sup>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Nilai Demokrasi</li> </ol>
Indahnya nama-nama Allah swt	Pada petunjuk diskusi kelompok terdapat perintah “Pilihlah ketua kelompok secara demokratis” <sup>4</sup>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Nilai Demokrasi</li> </ol>
Ayo Membayar Zakat	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Pada Sub bab Hikmah berzakat terdapat hikmah yang berbunyi “Mendorong manusia untuk berjiwa sosial dan peduli kepada sesama”<sup>5</sup></li> <li>2. Pada Penjelasan tentang yang wajib membayar zakat dijelaskan bahwa “Orang yang wajib mengeluarkan zakat fitrah, yaitu: Beragama Islam, laki-laki dan perempuan, sejak usia bayi, anak-anak, atau lanjut usia.”<sup>6</sup></li> <li>3. Pada petunjuk diskusi kelompok terdapat perintah “Pilihlah ketua kelompok secara demokratis”<sup>7</sup></li> </ol>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Nilai Toleransi</li> <li>2. Nilai Kesetaraan</li> <li>3. Nilai Demokrasi</li> </ol>
Keteladanan Rasulullah Saw Dan Sahabatnya	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Pada materi yang berkisah tentang nabi Muhammad saw terdapat kisah “Pada usia tiga</li> </ol>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Nilai Kesetaraan dan Demokrasi</li> </ol>

<sup>1</sup> Muhtadi dan Sumiyati, *Buku Siswa Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti*, (Jakarta: Pusat Kurikulum dan perbukuan, Balitbang, Kemendikbud, 2015), hlm.3.

<sup>2</sup> *Ibid.*, hlm. 9.

<sup>3</sup> *Ibid.*, hlm.19.

<sup>4</sup> *Ibid.*, hlm. 28.

<sup>5</sup> *Ibid.*, hlm. 39.

<sup>6</sup> *Ibid.*, hlm. 36.

<sup>7</sup> *Ibid.*, hlm. 39.

	<p>puluh lima tahun nabi Muhammad saw. bersama-sama dengan orang-orang Quraisy diminta untuk memperbaiki Ka'bah. Ketika pembangunan sudah sampai ke bagian Hajar Aswad, bangsa Quraisy berselisih tentang siapa yang mendapatkan kehormatan untuk meletakkan Hajar Aswad ke tempatnya semula. Pada akhirnya mereka sepakat menunjuk Muhammad saw. sebagai orang yang tepat untuk melakukan hal tersebut. Rasulullah pun kemudian menyarankan suatu jalan keluar yang sebelumnya tidak terpikirkan oleh mereka. Beliau mengambil selendang, kemudian Hajar Aswad itu diletakkan di tengah-tengah selendang tersebut. Beliau lalu meminta seluruh pemuka kabilah yang berselisih untuk memegang ujung-ujung selendang itu. Mereka kemudian mengangkat Hajar Aswad itu bersama-sama. Setelah mendekati tempatnya, Rasulullah shallallahu 'alaihi wasallam-lah yang kemudian meletakkan Hajar Aswad tersebut.”<sup>8</sup></p> <p>2. Salah satu sifat terpuji yang dapat kita cermati, ketika beliau dan pengikutnya hijrah ke kota Madinah adalah beliau mampu menanamkan sikap persaudaraan antara kaum pendatang (<i>Muhajirin</i>) dengan kaum <i>Anjor</i>; sehingga mereka saling menolong untuk menciptakan daerah yang tertib</p>	<p>2. Nilai Toleransi 3. Nilai Demokrasi 4. Nilai Demokrasi</p>
--	---	---

---

<sup>8</sup> *Ibid.*, hlm. 45.



	<p>dan aman.</p> <p>3. Pada materi keteladanan Abu Bakar terdapat kalimat “Dalam menentukan keputusan, beliau selalu mengajak para sahabat untuk bermusyawarah.”<sup>9</sup></p> <p>4. Pada materi keteladanan Umar bin Khattab terdapat kalimat “Beliau juga seorang pemimpin yang hidup sederhana dan suka bermusyawarah.”</p> <p>5. Dalam perintah diskusi kelompok terdapat kata “Pilihlah pemimpin diskusi dalam kelompok.”<sup>10</sup></p>	
indahnyasaling membantu	<p>1. Pada kandungan Q.S al Maidah ayat 2 terdapat kalimat yang berbunyi “Kita diharuskan saling menolong kepada sesama kita dalam perbuatan baik dan ketaqwaan, sebaliknya hindari saling menolong dalam perbuatan dosa dan permusuhan.”<sup>11</sup></p> <p>2. Pada petunjuk diskusi kelompok terdapat perintah “Pilihlah ketua kelompok secara demokratis”<sup>12</sup></p>	<p>1. Nilai Toleransi</p> <p>2. Nilai Demokrasi</p>
Menerima Qada’ Dan Qadar	<p>1. Pada petunjuk diskusi kelompok terdapat perintah “Pilihlah ketua kelompok secara demokratis”<sup>13</sup></p>	<p>1. Nilai Demokrasi</p>
Senangnya Berakhlak Terpuji	<p>1. Dalam sebuah kisah pada sub bab materi bersikap toleran, terdapat penggalan keterangan dari kisah “Ahmad tinggal di suatu dusun yang beragam suku dan agamanya. Ayah Ahmad seorang imam masjid yang cukup besar dan berpengaruh di dusun tersebut. Ahmad diberi kesempatan bermain dengan teman-temannya yang berlainan</p>	<p>1. Nilai Toleransi</p> <p>2. Nilai Toleransi</p> <p>3. Nilai Keadilan</p> <p>4. Nilai Toleransi</p> <p>5. Nilai Demokrasi</p>

<sup>9</sup> *Ibid.*, hlm. 45.

<sup>10</sup> *Ibid.*, hlm. 50.

<sup>11</sup> *Ibid.*, hlm. 58.

<sup>12</sup> *Ibid.*, hlm. 58.

<sup>13</sup> *Ibid.*, hlm. 68.

	<p>suku. Tidak pernah sekali pun Ahmad merasa kesulitan dalam bergaul. Bila datang bulan Ramadhan, kaum muslimin dapat menunaikan ibadah puasa di siang hari dan salat Tarawih di malam hari dengan tenang. Menjelang salat Idul Fitri Ahmad dan remaja masjid serta remaja jemaah Nasrani, Hindu dan remaja agama lain bersama-sama menjaga ketenangan dan kenyamanan kaum muslimin beribadah; sehingga pelaksanaan salat Idul Fitri berjalan dengan baik. Sebaliknya ketika datang perayaan Natal remaja Islam ikut menjaga ketenangan kaum Nasrani melakukan kebaktian. Begitu pula bila datang perayaan nyepi, remaja Islam dan Nasrani ikut menjaga ketenangan umat Hindu beribadah.”<sup>14</sup></p> <p>2. Pada contoh perilaku toleran terdapat salah satu contoh “Kita menghormati pendapat teman berbeda dengan kita.”<sup>15</sup></p> <p>3. Pada kisah yang terdapat pada materi hidup rukun terdapat contoh perilaku sikap adil yang merupakan indikator nilai-nilai multikultural pada kalimat “seluruh warga aktif mensukseskannya. Ada warga yang membuat gapura di mulut gang, ada yang menjadi panitia lomba, ada panitia karnaval, ada yang mengurus konsumsi, dan ada warga yang ronda malam dan sebagainya. Dengan pembagian tugas yang merata kepada</p>	
--	--	--

<sup>14</sup> *Ibid.*, hlm. 78.

<sup>15</sup> *Ibid.*, hlm. 79.

	<p>seluruh warga seperti di atas, hal itu menjadi adil.”<sup>16</sup></p> <p>4. Dalam contoh perilaku hidup rukun terdapat contoh nilai pendidikan multikultural yang terdapat pada kalimat “Menghargai orang lain; orang tua, orang yang lebih tua, kakak-adik, teman yang beragama lain, teman yang berasal dari daerah lain;”<sup>17</sup></p> <p>5. Pada petunjuk diskusi kelompok terdapat perintah “Pilihlah ketua kelompok secara demokratis”<sup>18</sup></p>	
Ayo Berinfak Dan Bersedekah	1. Pada petunjuk diskusi kelompok terdapat perintah “Pilihlah ketua kelompok secara demokratis” <sup>19</sup>	1. Nilai Demokrasi
Senangnya Meneladani Para Nabi Dan Ashabul Kahfi	1. Pada petunjuk diskusi kelompok terdapat perintah “Pilihlah ketua kelompok secara demokratis” <sup>20</sup>	1. Nilai Demokrasi

---

<sup>16</sup> *Ibid.*, hlm. 80.

<sup>17</sup> *Ibid.*, hlm. 81.

<sup>18</sup> *Ibid.*, hlm. 82.

<sup>19</sup> *Ibid.*, hlm. 93.

<sup>20</sup> *Ibid.*, hlm. 106.

## **DAFTAR RIWAYAT HIDUP**

### **A. Identitas Diri**

Nama	: Rizki Putra Pradana
Tempat/Tanggal Lahir	: Jakarta, 19 Juni 1990
Jabatan	: Mahasiswa
No Hp	: 085743371065
Email	: akazawa105@gmail.com
Alamat Rumah	:Surodadi, Wukirsari, Cangkringan, Sleman, Yogyakarta
Alamat Domisili	:Surodadi, Wukirsari, Cangkringan, Sleman, Yogyakarta
Nama Ayah	: Tukiyar
Nama Ibu	: Tuti

### **B. Riwayat Pendidikan**

- |   |               |
|---|---------------|
| 1. SDN Cancangan  | : 1996 - 2002 |
| 2. SMP N 1 Cangkringan  | : 2002 - 2005 |
| 3. SMA N 1 Pakem  | : 2005 - 2008 |
| 4. S1 Pendidikan Agama Islam<br>UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta                                 | : 2009 – 2014 |
| 5. S2 Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah<br>Konsentrasi PAI MI UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta | : 2015 – 2017 |

### **C. Riwayat Pekerjaan**

1. Guru PAI di SMP N 1 Kasihan Bantul
2. Ustadz TPA Masjid Sunan Kallijaga Surodadi

**D. Riwayat Organisasi**

1. Ketua Pemuda P3S dusun Surodadi

**E. Daftar Karya Tulis Ilmiah**

1. Implementasi Manajemen Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMA N 1 Pakem Sleman Yogyakarta (Skripsi)
2. Analisis Nilai-nilai Pendidikan Multikultural pada Buku Siswa Mapel Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti Kurikulum 2013 SD Kelas 6 (Tesis)

Yogyakarta, 17 Mei 2017

Rizki Putra Pradana, S.Pd.I